

Pengaruh Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) Dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

R.N.Maula, E.Tarmedi & H.Tanuatmodjo

Universitas Pendidikan Indonesia

maularita08@student.upi.edu

Abstrak: Penelitian ini menguji mengenai pengaruh *intellectual capital* dan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *intellectual capital* dan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam BEI sejak tahun 2012-2016, sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 25 sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Metode menganalisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian statistik data panel dengan metode *common effect model*. Berdasarkan perhitungan analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 9* menghasilkan bahwa *intellectual capital* dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

Kata Kunci: *intellectual capital*, nilai perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

Abstract ; *This study examines the effect of intellectual capital and corporate social responsibility (CSR) on firm value. The purpose of this study was to determine how the influence of intellectual capital and corporate social responsibility (CSR) on the value of the company in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study were mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012-2016, while the sampling method used was purposive sampling and 25 research samples were obtained. The data used are secondary data collected by documentation techniques. The method of analyzing data in this study uses statistical testing of panel data with the common effect model method. Based on the calculation of panel data regression analysis with the help of software Eviews 9 it results that intellectual capital and corporate social responsibility (CSR) does not affect the value of the company.*

Keywords : *corporate social responsibility (CSR), corporate value, intellectual capital*

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari perusahaan yang terdaftar yang di Bursa Efek Indonesia, yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan (*Firm Value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Memaksimalkan nilai perusahaan sama

dengan memaksimalkan harga saham dan itu juga yang diinginkan pemilik perusa(Raja Wulandari Putri, 2016), karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi untuk mengukur kemampuan perusahaan, investor melihat pengelolaan keuangan perusahaan yang tercermin dari berbagai macam rasio dan indeks.

Selain nilai perusahaan, sebuah perusahaan harus mampu menguasai perubahan yang sangat pesat, dimana hal tersebut menimbulkan banyak persaingan dalam perkembangan bisnis antar perusahaan agar menguasai pasar salah satunya perusahaan yang ada di Indonesia (Wijayani,2017). Menghadapi ketatnya persaingan tersebut, maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki langkah-langkah atau strategi yang berbeda dari perusahaan pesaing, agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Para manajer perusahaan terus mencari cara dalam meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan harus di dukung dengan pengelolaan

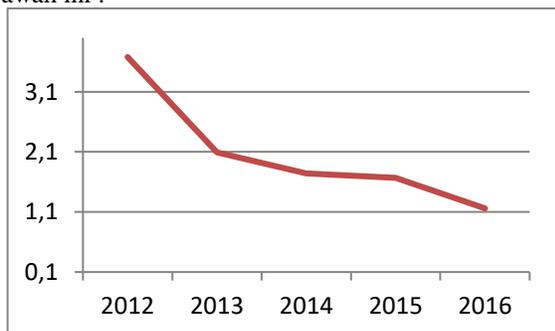
manajemen yang baik serta efektif dan efisien (Pramono, 2015).

Sebagai salah satu sektor perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, sektor pertambangan tentunya selalu berupaya meningkatkan nilai perusahaannya, akan tetapi untuk periode tahun 2012-2016 terjadi permasalahan pada nilai perusahaan di sektor ini. Dilihat dari nilai PBV (*Price to Book Value*) dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan. Hal ini tentu situasi buruk, karena apabila nilai perusahaan tersebut turun tentu para pemegang saham (*stakeholder*) akan menarik sahamnya yang akan berakibat terhambatnya operasional perusahaan yang menimbulkan kerugian hingga kebangkrutan di masa yang akan datang. Berikut ini merupakan gambaran data PBV dari berbagai sektor pertambangan yang berada di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1
Data Pergerakan Price To Book Value Sektoral Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

Sumber : www.idx.co.id

Penurunan PBV yang terjadi pada sektor pertambangan dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1
Data Rata Rata PBV Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2012-2016

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa sektor *mining* (pertambangan) mengalami penurunan secara terus menerus dibandingkan dengan sektor lain. Penurunan terjadi terus menerus selama lima tahun terakhir, penurunan terbesar terjadi di tahun 2013 sebesar 43,2%. Dibandingkan dengan sektor lain di tahun yang sama rata rata hanya mengalami 2,3%. Rata rata penurunan sektor pertambangan dari tahun ke tahun sebesar 0,63. Hal ini merupakan suatu masalah dikarenakan dari data di atas dapat dilihat adanya kemuduran dari perusahaan perusahaan yang terdapat di sektor pertambangan. Hal ini tentunya haruslah dianalisis melihat terdapat beberapa sektor di Bursa Efek Indonesia sektor

pertambangan memiliki nilai penurunan yang paling besar dibandingkan dengan sektor yang lain. Nilai perusahaan yang diprosikan dalam *PBV* yang memiliki nilai rendah akan mempengaruhi investor dalam menanamkan sahamnya untuk berinvestasi, karena nilai perusahaan merupakan gambaran umum di pasar modal untuk para investor (Khoirunnisa, Purnamasari, & Tanuatmodjo, 2018).

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud dan sulit untuk diteliti maupun diukur secara langsung. Dalam kajian mengenai *intellectual capital*, banyak definisi yang telah diajukan oleh para peneliti (Chen, Cheng, & Hwang, 2005) mengasumsikan definisi yang lebih luas yaitu *intellectual capital* sebagai pengetahuan yang dapat diubah menjadi nilai.

Intellectual Capital di Indonesia dapat tercermin secara tersirat dalam PSAK No. 19 (Revisi 2009) mengenai aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara jelas mengenai *intellectual capital*, namun secara tidak langsung *intellectual capital*

Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Agriculture	5.91	4.48	4.70	3.60	3.02	4.34
Mining	3.68	2.09	1.74	1.67	1.16	2.06
Basic Industry	1.67	1.73	0.60	2.01	5.83	2,36
Miscellaneous Industry	0.36	0.94	1.12	1.23	1.24	0.978
Consumer Goods	5.48	5.64	5.38	2.22	5.58	4.824
Property, Real Estate & Building Construction	2.08	1.88	2.36	2.04	1.78	2.028
Infrastructure	2.03	2.50	1.36	1.93	4.17	2.398
Finance	1.56	1.45	1.55	1.65	1.97	1.636
Trade & Service	3.65	2.28	2.22	2.17	6.43	3.35

diyakini menjadi bagian dari aset tidak berwujud. Ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang merupakan contoh dari aset tidak berwujud (PSAK No. 19).

Secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruksi utama dari *Intellectual Capital (IC)* yaitu *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *relational capital (RC)* (Bontis, Janošević, Dženopoljac, & Bontis, 2015). Lebih lanjut, (Bontis et al., 2015) menyatakan secara sederhana HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya, SC meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi dan RC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

Intellectual Capital sebagai pencipta nilai

Penciptaan nilai yang tidak berwujud (*intangible value creation*) harus mendapatkan perhatian yang cukup, karena hal ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Sekarang ini, nilai diciptakan melalui hubungan yang kompleks antara penawaran dan permintaan (*supply and demand*), dimana saat ini penawaran jauh lebih besar daripada permintaan. Laba adalah lebih kecil disebabkan oleh biaya, semakin kecil biaya semakin besar keuntungan (Ulum MD, 2008). Teori modern mendefinisikan aktivitas bisnis sebagai nilai tambah (*value added*) dan kekayaan yang jauh lebih kompleks daripada sebelumnya. Untuk tujuan penciptaan laba, adalah penting untuk membangun hubungan dengan pelanggan ke tingkat paling tinggi. Lebih dari itu, adalah penting untuk menyadari bahwa format yang terukur/ berwujud (*tangible form*) dari penciptaan nilai (seperti: peningkatan waktu dan efektifitas komunikasi, hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, membangun dan mempertahankan reputasi).

Variabel lain yang diteliti yaitu CSR. Pada Pengertian *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) adalah suatu mekanisme dalam perusahaan yang bertujuan untuk mengintegrasikan kepedulian atau perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dan interaksi perusahaan terhadap *stakeholder* yang melampaui tanggung jawab sosial khususnya di bidang hukum. Adapun pengertian CSR umum adalah suatu konsep dan tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai rasa peduli atau tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan tersebut berada.

CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari suatu perusahaan terhadap *stakeholder* perusahaan tersebut. Pertanggungjawaban tersebut nantinya akan memberikan dampak positif bagi perusahaan berupa citra yang baik bagi perusahaan. Di bidang keuangan, CSR merupakan salah satu hal yang patut diperhitungkan karena CSR merupakan salah satu CSR yang didalamnya diperlukan perhitungan khusus dan CSR merupakan salah satu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan mereka. Perusahaan yang memiliki CSR yang baik tentu memiliki prospek kemampuan keuangan yang baik sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang baik.

Menurut (Wibisono, 2007), Tidak ada satu pun perusahaan yang menjalankan CSR tanpa memiliki tujuan ataupun motivasi. Perusahaan yang menerapkan CSR sebenarnya masih sulit menentukan benefit yang bakal diperolehnya. Sebab tidak ada yang menjamin sebuah perusahaan yang mengimplementasikan CSR mendapat kepastian benefit-nya.

Adapun yang menjadi salah satu tujuan CSR perusahaan adalah untuk meningkatkan hubungan baik dengan regulator. Pendirian perusahaan atas izin yang diberikan pemerintah, diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan negara melalui kewajiban pajak dan lainnya. Selain itu, turut membangun kepedulian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai saham perusahaan tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai yang baik. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar adalah dengan menggunakan PBV (*Price To Book Value*). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio ini membandingkan antara harga saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi PBV maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan kedepannya. PBV merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Harahap (2007:297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham & Gapenski, 1996). Dalam hal ini, PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Solihah, 2002) PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin & Hadianto, 2001).

$$\text{Tobin's } Q = \frac{((\text{Harga Saham Penutup} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) + \text{Total Utang})}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

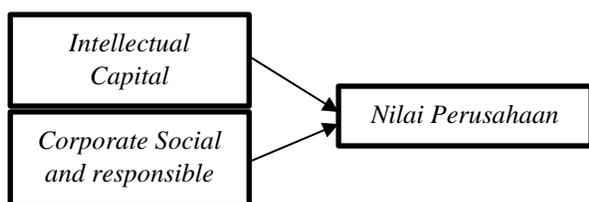
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Variabel bebas (*independent variable*) yang terdapat pada penelitian ini yaitu Intellectual Capital dan CSR sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan jenis penelitian tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* yang

bertujuan untuk menguji hipotesis antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan regresi data panel.

Pada tahap analisis pengaruh antar variabel, akan dilakukan deskripsi dari masing masing variabel penelitian, yaitu nilai perusahaan, *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*. Tujuan dilakukannya deskriptif data variabel adalah guna mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti.

dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlaknya.



Gambar 2
Paradigma Penelitian

Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah semua perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 104 data observasi yang terdiri dari 26 perusahaan selama 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, model regresi data panel, dan *moderate regression analysis* sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

	<i>X1</i>	<i>X2</i>
<i>X1</i>	1	0.01758986335488562
<i>X2</i>	0.01758986335488562	1

Sumber : data olah (2019)

Dari pengujian multikolinearitas pada penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinieritas antar variabel variabel bebasnya karena tidak ada koefisien korelasi yang lebih dari 0,8 maka tidak ada masalah dengan uji multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas ini peneliti menggunakan Uji Glejser dengan cara mengregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. (Gujarati, 2006). Residual adalah selisih antara nilai observasi

Z

Method: Panel Least Squares
 Date: 03/28/19 Time: 20:58
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.622469	0.354827	1.754290	0.0825
X1	0.004313	0.018997	0.227029	0.8209
X2	-0.064702	0.373629	-0.173171	0.8629

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.643214	Mean dependent var	0.572498
Adjusted R-squared	0.548557	S.D. dependent var	1.107437
S.E. of regression	0.744082	Akaike info criterion	2.435322
Sum squared resid	54.25843	Schwarz criterion	3.046238
Log likelihood	-125.2076	Hannan-Quinn criter.	2.683505
F-statistic	6.795186	Durbin-Watson stat	2.670092
Prob(F-statistic)	0.000000		

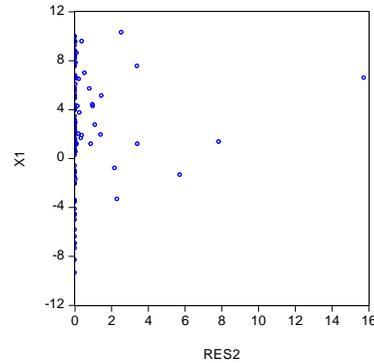
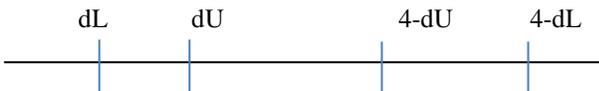
Dapat dilihat dari data probability pada Uji Glejser dengan nilai :

$$resabs = 0,622469 + 0,004313X_1 - 0,064702X_2$$

$$t \quad (1,754290)(0,227029) (-0,173171)$$

$$Prob. \quad (0,0825) (0,8209) (0,8629)$$

Dari data di atas dapat dilihat nilai *probability* > 0,005 menunjukkan tidak adanya masalah dalam uji heterokosdasitas.



Gambar 3
Hasil Analisis Uji Glejser

Selain dari uji Glejser dapat pula dilihat dari plot (nilai taksiran) dengan residual. Sesuai dengan teori bahwa apabila tidak ada pola tertentu yang menyebar diatas atau dibawah angka 0 maka tidak terjadi heterokosdasitas.

c. Uji Autokorelasi

Dengan metode ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan :

H_0 = Tidak ada kolerasi

H_1 = Ada autokolerasi

Deteksi autokolerasi positif :

Jika $d < dL$ maka terdapat autokolerasi positif

Jika $d > dU$ maka tidak dapat terdapat autokolerasi positif

Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Deteksi autokolerasi negatif :

Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokolerasi negatif,

Autokole rasi Positif	Ragu- ragu	Tidak ada Autokolerasi	Ragu- ragu	Autokole rasi Negatif
-----------------------------	---------------	---------------------------	---------------	-----------------------------

Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokolerasi negatif

Jika $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Dengan menggunakan *common effect model* dapat diketahui nilai koefisien Dutbin Watson yaitu 1,743217 jika nilai tersebut menunjukkan nilai yang mendekati 2 maka nilai tersebut tidak ada kolerasi

$N = 5$ tahun x 25 perusahaan = 125 sampel

$k =$ banyaknya variabel bebas yakni 2

Dalam tabel Durbin Watson ditemukan bahwa nilai $k=2$ dengan $n=125$ didapatkan $dL=1.6757$ dan $dU=1.7406$
 $4-dL = 4-1,6757 = 2,3243$
 $4-dU=4-1,7406 = 2,2594$

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2019)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan data penelitian tidak memiliki masalah autokolerasi sehingga data dapat digunakan.

Uji F (Uji Keberartian)

Dari data pemilihan model regresi yaitu model yang terpilih common effect model , dapat dilihat dari hasil uji F-statistik menunjukkan nilai 2,037 . nilai ini lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga regresi diterima.

H_0 : regresi tidak berarti

H_1 : regresi berarti

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau significance 0,05. Kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

F hitung sebesar $2,03 > F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti ditolak dan regresi berarti diterima sehingga dapat disimpulkan regresi berarti atau diterima.

Uji t Untuk Pengujian Hipotesis

Dalam uji t yang terdapat pada pemilihan model common effect model, dapat dilihat bahwa nilai X_1 memiliki probability sebesar 0,7262 dan nilai X_2 memiliki probability sebesar 0,3998. Nilai ini lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yakni sebesar 0,05. Berdasarkan banyaknya sampel $df = 125$ dan $Pr = 0,005$ dan nilai signifikansi 0,005 dapat dilihat dalam tabel Uji t bahwa memiliki nilai t tabel = 1,65714. Sesuai dengan hasil common Hal ini menunjukkan bahwa:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

$X_1 = 0,7262 < 1,65714$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

$X_2 = 0,3998 < 1,65714$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan , yang kemudian dapat menjawab hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis statistik 1:

$H_0: \beta=0$, tidak terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

$H_a: \beta>0$, terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai probabilitas yang dihasilkan dari hasil pengujian tabel *commont effect model* menunjukkan nilai sebesar 0,483921 dengan koefisien positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan

0 1,6757 1,740 1,743 2,259 2,3243

(*corporate social responsibility*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat menjawab hipotesis 2 yaitu :

Hipotesis statistik 2 :

$H_0: \beta=0$, Corporate Sosial Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

$H_a: \beta>0$, Corporate Sosial Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan hal ini disebabkan harga komoditi berbagai hasil tambang seperti batubara, minyak, gas alam, dan logam mulia dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan yang terus menerus sehingga akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian produksi. Selain itu faktor jumlah permintaan ekspor hasil tambang cenderung menurun membuat harga saham semakin turun. Hal ini yang menimbulkan nilai perusahaan sektor pertambangan semakin turun.

Perusahaan pertambangan belum sepenuhnya mengembangkan *intellectual capital*, beberapa perusahaan memiliki koefisien $VAIC^{TM}$ yang negatif hal ini menunjukkan pengelolaan dana untuk pengelolaan sumber daya belum sepenuhnya digunakan dalam peningkatan aset tak berwujud baik dalam *structural capital*, *relational capital*, *human capital*, dan *capital employed*. Dana yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan mayoritas digunakan untuk mengefisienkan produksi karena turunnya harga komoditi, serta jumlah penjualan. *Intellectual capital* yang seharusnya dikembangkan tidak terlalu diperhatikan oleh perusahaan,

Aset atau aktiva tidak berwujud seperti *intellectual capital* dianggap menurun apabila terjadi perubahan situasi apabila nilai kas bersih lebih rendah dibandingkan total aktiva. Sebaliknya apabila *intellectual capital* dianggap naik apabila terjadi perubahan situasi apabila nilai kas bersih lebih tinggi dibandingkan total aktiva Hal ini untuk mengukur kerugian pengukuran nilai dengan membandingkan nilai wajar aktiva dengan nilai bukunya (Nurmalasari, 2016).

Perusahaan sektor pertambangan dalam produksinya mengorbankan lahan yang digunakan untuk eksploitasi tambang, sehingga program CSR yang diutamakan adalah pengembalian lahan di daerah sekitar tambang atau lahan setelah diambil isi tambangnya. Program yang paling digalakkan adalah program

penghijauan dan penanaman kembali. Efek dari hasil tambang tersebut apabila tidak segera diperbaiki maka akan mengakibatkan terjadinya erosi, longsor, dan pencemaran tanah yang sangat serius.

Dalam peraturan pemerintah No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, tertera kewajiban melaksanakan CSR. Untuk perusahaan pertambangan sendiri memiliki kekhususan dalam tugas CSR yang tertera pada pasal 108 ayat (1) Undang Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Berbeda dengan perusahaan pada umumnya, untuk perusahaan sektor pertambangan terdapat kewajiban CSR pemberdayaan masyarakat di sekitar WIUP (Wilayah Izin Usaha Tambang) dan WIUPK (Wilayah Izin Pertambangan Khusus). Apabila perusahaan pertambangan melanggar ketentuan ini, maka akan diberi sanksi bahkan dapat diberhentikan operasionalnya oleh pemerintah. Oleh karena itu sangat penting CSR dilakukan oleh perusahaan karena berhubungan dengan keberlanjutan usaha pertambangannya.

Untuk menguji hubungan antar variabel maka dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil uji terakhir yaitu Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai cross-section Breusch-Pagan sebesar 0 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Menyatakan bahwa model common effect lebih baik daripada model random effect. Dengan begitu, berdasarkan uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang sesuai untuk penelitian ini adalah model common effect.

Tabel berikut adalah hasil ringkasan dari uji common effect dalam penelitian ini.

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/28/19 Time: 08:03

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

Total panel (unbalanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.080138	0.556352	0.144043	0.8857
X1	0.004945	0.014086	0.351047	0.7262
X2	0.483921	0.572687	0.845000	0.3998

R-squared 0.006959 Mean dependent var 0.554758

Adjusted R-squared	-0.009455	S.D. dependent var	1.559086
S.E. of regression	1.566439	Akaike info criterion	3.759383
Sum squared resid	296.9016	Schwarz criterion	3.827616
Log likelihood	-230.0818	Hannan-Quinn criter.	3.787101
F-statistic	0.423978	Durbin-Watson stat	1.743217
Prob(F-statistic)	0.655407		

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa :

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menunjukkan angka signifikansi 0,7262 dilihat dari *common effect model* (model regresi yang digunakan). Pengukuran *intellectual capital* menggunakan VAICTM diukur dengan menggabungkan *human capital*, *structural capital*, *relational capital*, dan *capital employed efficiency*. Pada perusahaan sektor pertambangan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien *intellectual capital* sebesar 0,004945, dengan *probability* sebesar 0,7262. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* pada perusahaan pertambangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan dalam perhitungan *intellectual capital*, aset tidak berupa wujud fisik (*intangible assets*) sehingga diperlukan analisis yang kompleks. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Tseng & James Goo, 2005) yang menyatakan bahwa pada banyak perusahaan *intellectual capital* belum mengimplementasikan prinsip-prinsip *intellectual capital* dalam tata kelola perusahaannya. Walaupun tidak berwujud *intellectual capital* tidak berpengaruh pada kelangsungan perusahaan, terutama dalam peningkatan nilai perusahaan, sehingga dalam praktiknya perlu dikembangkan *human capital*, *relational capital*, *structural capital*, dan *capital employed*.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini analisis menyatakan bahwa nilai koefisien CSR sebesar 0,483921, dengan *probability* sebesar 0,3998. Hasil penelitian membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang telah dilakukan oleh (Ramona & Afriyanto, 2017). Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi 1,267 dan nilai signifikansi sebesar 0,218, artinya tinggi rendahnya CSR tidak berimplikasi pada nilai perusahaan. Hasil penelitian (Ramona & Afriyanto,

2017) sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahab & Mulya, 2017) yang menemukan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya luas pengungkapan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Sebagian besar perusahaan publik hanya berfokus pada faktor keuangan, perusahaan kurang berfokus pada faktor-faktor non keuangan semisal CSR. Hal ini dapat terlihat pada kecilnya nilai pengungkapan CSR dari perusahaan publik. Penelitian tersebut tidak mendukung teori *corporate communication* yang menyatakan bahwa CSR merupakan mekanisme efektif untuk meningkatkan rasa kepercayaan *stakeholder* (Puspaningrum, 2014).

Pada penelitian ini secara deskriptif diketahui bahwa rata-rata perusahaan melakukan CSR dikarenakan aturan dengan nilai sampel 0,92, nilai sebesar ini relatif tinggi untuk dimiliki sebuah perusahaan mengingat nilai kapitalisasi pasar perusahaan yang tinggi. Berbeda dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono, 2007) CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sesuai dengan teori *corporate communication*, karena CSR memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Rustiarini, 2008) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Rustiarini, 2008). Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, perusahaan dengan *environmental performance* yang buruk, menimbulkan keraguan bagi investor sehingga direspon dengan negatif melalui penurunan harga saham (Tricia, Surachim, & Tarmed, 2016). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suratno, Darsono, & Mutmainah, 2007) yang menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *economic performance*.

Beberapa perusahaan yang mencantumkan anggaran dalam program CSR salah satunya adalah PT. Radiant Utama Intersco Tbk. (RUIS) Sesuai tabel 4.4 tahun 2012 belum melaksanakan CSR dan pada tahun 2013 melakukan CSR dengan nominal sebesar Rp.14.556.900,00 dengan pendapatan Rp.1.796.500.000,00 proposi CSR terhadap pendapatan sebesar 0,81%. Pada tahun 2014 total nominal CSR sebesar Rp.33.880.000,00 dengan pendapatan Rp.150.110.000.000,00 proposi CSR terhadap pendapatan sebesar 0,023%. Pada saat yang sama nilai *Tobin's Q* tahun 2012 sebesar 0,8% dan tahun 2013 sebesar 1,27%.

Perusahaan lain yang mencantumkan anggaran CSRnya selain RUIS adalah PT.J.Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) yang pada tahun 2012 belum melaksanakan program CSR. Pada tahun 2013 melaksanakan program CSR untuk pertama kalinya, sesuai *annual report* yakni program CSR mengeluarkan dana CSR-kesehatan sebesar RM 36.000 setara Rp.191.970.000,00 (1 RM= 3.445-per 5 April 2019) dan CSR- Program Bantuan Tanggap Bencana sebesar 100 juta sehingga dapat ditotalkan besar CSRnya adalah Rp.1.291.970.000,00 dengan total pendapatan \$ 77.871 setara dengan Rp.1.090.194.000.000,00 (kurs 1\$= Rp.14.125 - per 5 April 2019) proposi CSR terhadap pendapatan sebesar 0,11%. Pada tahun 2014 besarnya dana CSR yang dikeluarkan perusahaan yaitu CSR-Program Bantuan Tanggap Bencana sebesar 1 Milyar dengan total pendapatan \$280.174 setara dengan Rp.3.955.000.000.000,00 (kurs 1\$= Rp.14.125,00 - per 5 April 2019) proposi CSR terhadap pendapatan sebesar 0,25%. Pada tahun 2012 nilai *Tobin's Q* sebesar 0,86% dan tahun 2013 sebesar 6,10%. Dari gambar grafik di atas dapat dilihat tahun 2014 pada PT. Radiant Utama Intersco Tbk. (RUIS) nilai perusahaan mengalami kenaikan sedangkan CSR mengalami penurunan selain itu pada perusahaan PT.J.Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) tahun 2013 nilai perusahaan mengalami kenaikan sedangkan pada nilai CSR cenderung konstan, hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan, hal ini diakibatkan pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan salah satu faktor penyebabnya yaitu harga komoditi tambang dunia yang turun terus menerus, sehingga menimbulkan penurunan total penjualan perusahaan dan berdampak pada turunnya pertumbuhan dan pendapatan perusahaan.
2. *Intellectual Capital* (IC) perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan cukup baik dilihat dari nilai *VAICTM* menunjukkan kriteria *intellectual capital good performance*. Hal ini menunjukkan perusahaan mengelola aset wujud fisik (*intangible assets*) sudah cukup baik.
3. Pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan sektor pertambangan sudah dilaksanakan cukup baik sesuai dengan pasal 108

ayat (1) Undang Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

4. *Intellectual Capital* (IC) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya dalam penilaian IC melalui *VAICTM* yang diperoleh dari penjumlahan *human capital*, *struktural capital*, *relational capital*, dan *employed capital* tidak memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan sehingga memperoleh kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Saran bagi penelitian selanjutnya, perlu dikaji dan diteliti kembali pengaruh *Intellectual Capital* dan CSR terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan secara keseluruhan untuk perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian ini hanya berlaku pada perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria, untuk perusahaan sektor lain Selain itu, rentang waktu penelitian hanya terbatas pada periode 2012 – 2016. Jumlah waktu yang relatif pendek tersebut belum dapat secara maksimal menunjukkan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, karena bisa jadi dampak tersebut baru akan terjadi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menambah jumlah dan jenis perusahaan yang dijadikan sebagai subyek penelitian dengan tahun pengamatan yang lebih panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Pada variabel *Intellectual Capital* agar diteliti tiap faktor pendukungnya seperti *human capital*, *structural capital*, *relational capital*, dan *capital employed* sehingga lebih mengetahui bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap perusahaan. Selain itu diharapkan pula melibatkan berbagai aspek pendukung CSR perusahaan dalam menentukan nilai pertanggungjawaban perusahaan.
2. Saran untuk emiten, walaupun *intellectual capital* dan CSR walaupun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, emiten disarankan untuk tetap meningkatkan *intellectual capital* dan CSR pada perusahaan. Hal ini dikarenakan masih banyak aspek lain yang sangat dipengaruhi *intellectual capital* dan CSR yang akan berdampak pada pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bontis, N., Janošević, S., Dženopoljac, V., & Bontis, N. (2015). *Intellectual Capital In Serbia ' S Hotel Industry*. <https://doi.org/10.1108/Ijchm-12-2013-0541>
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1996). *International Financial Management. Sea Harbor Drive: The Dryden Press*.
- Chen, M., Cheng, S., & Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And Firms' Market Value And Financial Performance. *Journal Of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Fakhrudin, M., & Hadianto, M. S. (2001). *Perangkat Dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo*.
- Khoirunnisa, F., Purnamasari, I., & Tanuatmodjo, H. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Journal Of Business Management Education*, 3(2), 21–32.
- Nurmalasari, E. (2016). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Stie Perbanas Surabaya.
- Pramono, D. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral*. 4(November).
- Puspaningrum, Y. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility*.
- Raja Wulandari Putri. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Akuntan*, 3(1), 58.
- Ramona, S., & Afriyanto, A. Y. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(1).
- Rustiarini, N. W. (2008). Efek Moderasi Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*.

- Soliha, E. (2002). Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 149–163.
- Suratno, I. B., Darsono, D., & Mutmainah, S. (2007). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej Periode 2001-2004). *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 10(2).
- Tricia, Y. E., Surachim, A., & Tarmedi, E. (2016). Gambaran Likuiditas Profitabilitas Dan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Of Business Management Education*, 3(2), 11–20.
- Tseng, C., & James Goo, Y. (2005). Intellectual Capital And Corporate Value In An Emerging Economy: Empirical Study Of Taiwanese Manufacturers. *R&D Management*, 35(2), 187–201.
- Ulum Md, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), Pp.77-84. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Wahab, A., & Mulya, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Wibisono, Y. (2007). Membedah Konsep & Aplikasi Csr: Corporate Social Responsibility, Cetakan Kedua. *Gresik: Fascho Publishing*.
- Wijayani, D. R. (2017). *Pengaruh Intellektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia*. 2(1), 97–116.